

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan yang telah penulis uraikan, maka terdapat beberapa catatan kesimpulan yang dapat diambil, yaitu Jemaat GMIT Ebenhaizer Apuri merupakan salah satu wilayah pelayanan dari Klasis Alor Barat Laut yang berada di Kecamatan Pulau Pura, Kabupaten Alor. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Jemaat GMIT Ebenhaizer Apuri dalam kehidupan sehari-hari sebagai jemaat pesisir menggantungkan hidupnya pada alam dengan hasil laut yang didapat.

Untuk itu, jemaat Apuri sangat menjaga laut yang dipandang sebagai sumber kehidupan. Bahkan dalam aktivitas melaut alat-alat yang digunakan ialah alat-alat yang ramah lingkungan dan dapat menjaga keseimbangan ekosistem di laut. Hal ini nampak dalam penggunaan *bubu* untuk menangkap ikan. Selain itu, sebagai jemaat pesisir, Jemaat GMIT Ebenhaizer Apuri juga memaknai keberadaan mereka dalam relasi dengan agama lain dalam kehidupan sehari-hari. Relasi terjalin terbangun dalam ikatan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Dari hasil

penelitian yang dilakukan maka penulis menemukan bahwa pemahaman anggota jemaat dan majelis jemaat terkait definisi diri Gereja mengenai siapa dan apa tugas Gereja, bahwa pemahaman mereka mengenai Gereja bukan hanya sebatas pada gedung di mana tepat orang datang dan beribadah tetapi lebih meluas kepada bagaimana hubungan relasi di dalam persekutuan orang percaya dan juga bagaimana hubungan dengan alam alam tempat mendapatkan segala sumber kehidupan.

Penulis menyimpulkan bahwa Jemaat GMT Ebenhaizer Apuri dengan konteks mereka yang berada di daerah pesisir, mereka dapat memahami dengan baik keberadaan mereka terlihat dari bagaimana hubungan mereka dalam persekutuan bersama dengan sesama jemaat Apuri maupun mereka yang beragama lain dan bagaimana hubungan jemaat dengan alam yang menjadi sumber kehidupan bagi mereka. Hal ini terlihat melalui bagaimana jemaat dalam menjalani segala aktivitas kehidupannya dan juga pelayanan-pelayanan dari Gereja yang terus ada dengan mendukung dan menguatkan akan setiap pergumulan jemaat terkait dengan mata pencaharian mereka. Karena itu, penulis menawarkan dua pokok refleksi teologis yakni Gereja yang bersahabat dengan semua orang dan Gereja yang bersahabat dengan alam.

## **B. Saran**

### **- Gereja Masehi Injili di Timor**

1. Gereja yang hidup dekat dengan sumber air, yang dekat dengan alam baik lingkungan pegunungan maupun lingkungan pesisir pantai harus diperhatikan. Seperti, dapat menjaga kebersihan lingkungan tempat jemaat mengelolah alam sebagai sumber kehidupan. Dapat memberikan sosialisasi kepada jemaat bagaimana memperhatikan alam lingkungan sekitar sudah berkurang maka apa yang harus dilakukan, jangan memaksakan kehendak untuk tetap mengambil, tetapi dapat melihat alternatif lain yang bisa dikelola.
2. Dalam konteks keberadaan GMTI ada dalam pluralitas beragama, maka harus bisa menyesuaikan diri dengan keberagaman yang hadir secara inklusif bukan eksklusif. Dapat saling menghargai, menghormati adanya perbedaan. Dapat juga saling membantu satu sama lain jika membutuhkan bantuan.
3. Gereja perlu menyediakan wadah bagi jemaat dalam memanfaatkan alam dengan benar. Seperti, perlu adanya sosialisasi bagi jemaat bagaimana menjaga alam yang mereka miliki. Jika jemaat membutuhkan banyak bahan untuk pembuatan alat penangkap ikan tradisional mungkin bisa diberikan bantuan. Jika jemaat yang membutuhkan bantuan sumur bor dapat diberikan.

4. Gereja-Gereja dalam memberikan bantuan sosial jangan hanya terbatas pada Gereja itu sendiri, tetapi harus juga meluas kepada masyarakat.

- **Jemaat GMIT Ebenhaizer Apuri**

1. Jemaat GMIT Ebenhaizer Apuri harus tetap mempertahankan nilai-nilai, mempertahankan budaya supaya tidak mati pada generasi sekarang saja tetapi dapat diteruskan oleh generasi selanjutnya.
2. Jemaat GMIT Ebenhaizer Apuri dalam memperhatikan isu-isu sosial yang terjadi jangan hanya melihat pada jemaat Apuri saja tetapi juga bisa bersama dengan mereka yang beragama lain agar definisi diri sebagai komunitas orang percaya yang berdampak bagi semesta terus dipertahankan.
3. Nilai-nilai budaya dan toleransi di dalam jemaat dikembangkan dan diteruskan kepada generasi selanjutnya, supaya di tengah-tengah modernisasi yang ada, nilai-nilai tersebut tidak menjadi redup.